

Implementasi Mitra RPK (Rumah Pangan Kita) Perum Bulog Menuju UMKM Berkelanjutan di Kalimantan Barat.

Muhammad Raji Azmi^{1*}, Irwansyah²

^{1,2}Magister Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding Author: rajiAzmi4@gmail.com

Submitted: 16/06/2026; Accepted: 19/08/2026; Published: 31/08/2026

Abstract: This study aims to analyze the Implementation of Perum Bulog's RPK Partners towards sustainable MSMEs and community purchasing power. This study uses a qualitative approach with a case study method on several RPK partners spread across. The research results show that the Mitra RPK program has made a positive contribution to increasing the capacity of sustainable MSMEs, particularly in terms of access to rice availability and affordability. Furthermore, Mitra RPK also helps communities obtain food at more affordable prices, contributing to increased purchasing power. However, challenges remain in administration, distribution techniques, capital, mentoring, and the use of digital technology. The conclusion of this study emphasizes the importance of collaboration between Bulog, local governments, and MSME actors to increase purchasing power and the effectiveness of the RPK Partner program as part of a sustainable economic development strategy.

Keywords: RPK Partners, Purchasing Power, MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja, maupun mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, dalam perjalanannya UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses permodalan, distribusi, pemasaran, serta ketidakstabilan harga bahan baku. Dalam konteks ini, diperlukan peran serta dari berbagai pihak termasuk dengan Perum Bulog yang ingin diteliti oleh penulis dimana keinginan untuk mengetahui bagaimana implementasi Perum Bulog mendorong UMKM keberlanjutan dan daya beli masyarakat diwilayah Kalimantan Barat. Perum Bulog memiliki mandat untuk menjaga ketahanan pangan, dengan meluncurkan program Rumah Pangan Kita (RPK) sebagai salah satu strategi dalam mendekatkan distribusi pangan ke masyarakat sekaligus memberdayakan pelaku usaha mikro. Program RPK melibatkan masyarakat sebagai mitra yang menjual bahan sembako dengan harga terjangkau, sekaligus membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM.

Namun, efektivitas implementasi program RPK ini masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama terkait sejauh mana Mitra RPK mampu mendorong UMKM menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan, serta kontribusinya terhadap peningkatan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan program Mitra RPK oleh Perum Bulog dalam hal Pembangunan nilai ekonomi berbasis UMKM yang berkelanjutan. Produksi beras pada tahun 2024 untuk konsumsi pangan penduduk Indonesia mencapai 30,62 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 480,04 ribu ton atau 1,54% dibandingkan produksi beras di 2023 yang sebesar 31,10 juta ton. Indonesia mengimpor sebanyak 4,52 juta ton beras sepanjang 2024. Jumlah impor beras tersebut naik sekitar 47,38% dari catatan pada 2023 yang sebanyak 3,06 juta ton. Mengutip catatan Badan Pusat



Statistik, total impor beras pada 2024 itu menjadi yang tertinggi dalam tujuh tahun terakhir.

Perum Bulog merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di banyak bidang diantaranya logistik pangan, usaha logistik atau pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan juga usaha eceran. Sebagai perusahaan yang juga tetap mengemban tugas publik dari pemerintah dimana Perum Bulog melakukan kegiatan menjaga ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilisasi harga khususnya harga pokok beras. Selain itu Perum Bulog memiliki anak perusahaan bernama PT Jasa Prima Logistik (JPLogistik) yang fokus di bidang freight forwarding, warehousing and project shipment, jasa logistik dan angkutan serta usaha pendukung lainnya, sedangkan anak perusahaan lainnya yaitu PT Gendhis Multi Manis (GMM) yang fokus dalam industri pergulaan atau pabrik gula serta diberi amanat untuk turut serta dalam usaha pemerintah mencapai swasembada gula nasional.

Saat ini Perum Bulog melaksanakan dua kegiatan besar yaitu melaksanakan penugasan pemerintah untuk penyaluran beras bersubsidi dan yang kedua menjalankan bisnis perusahaan, berikut gambaran unit bisnis Perum Bulog:



Gambar 1. Unit Bisnis Perum Bulog & Anak Perusahaan

Sumber: Data Bulog & Website (www.bulog.co.id)

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik dan situs Web Worldometer yang menyediakan penghitungan dan statistik disebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada bulan November 2024 sebanyak 284.449.195 jiwa, jumlah penduduk Indonesia setara dengan 3,47% dari total penduduk dunia dan berada di peringkat ke-4 dalam daftar negara terbanyak berdasarkan jumlah penduduk dengan penempatan 59% penduduknya tinggal di perkotaan (167.176.839 jiwa pada tahun 2024). Peneliti ingin meneliti di wilayah yang terkategori cukup padat yaitu Kalimantan Barat yang diperkirakan warganya mencapai 5.695.475 jiwa pada pertengahan Juli dan terus meningkat berdasar data Badan Pusat Statistik, dari ini dapat dipastikan untuk kebutuhan beras cukup tinggi di Indonesia tidak terkecuali untuk wilayah Kalimantan Barat tersebut, berikut gambaran data penduduk Indonesia dan wilayah terkait:

Indonesia Population (LIVE)

284,449,195



Gambar 2. Jumlah Penduduk Indonesia & Wilayah Prov. Kalbar

Sumber: Website Worldometer (www.worldometers.info) & BPS

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin mengangkat fenomena Mitra RPK apakah sesuai dengan informasi dari masyarakat sekitar bahwa kemitraan ini mampu sebagai media penyaluran dan berdampak terhadap ekonomi lokal serta berpotensi menuju UMKM berkelanjutan.

Peran Mitra RPK ini didukung beberapa penelitian metode yang mendekati, seperti yang pernah dilakukan oleh Kiki Reski (2019) dengan judul “Efektivitas Pelayanan Rumah Pangan Kita (RPK) di Perum Bulog Kota Palopo”. Dimana penelitian ini mengkaji tentang efektivitas pelayanan Rumah Pangan Kita dengan hasil analisis dan penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pangan Kita belum efektif dalam memberikan pelayanan pangan, banyaknya Mitra RPK yang sudah tidak aktif, serta kualitas bahan pangan yang dinilai masih kurang baik di beberapa wilayah, menjadikan tujuan dari RPK ini belum tercapai dan juga sosialisasi yang dinilai masih kurang. Penelitian lain yaitu dari Wara Geffa Az Zahra (2020) dengan judul “Pengaruh Kemitraan Rumah Pangan Kita (RPK) terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Malang Raya” yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh Mitra RPK terhadap pendapatan UMKM pedagang sembako memiliki faktor-faktor kemitraan diantaranya dari kerja sama, komunikasi, keterbukaan, dan komitmen secara simultan yang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sembako Mitra RPK di Malang Raya.

Penelitian selanjutnya dari Dwi Rahmawati (2021) yang mengangkat judul “Peran Kemitraan Usaha dalam Penguatan UMKM Berbasis Distribusi Pangan Pokok di Wilayah Perdesaan”, dengan kesimpulan bahwa model kemitraan distribusi pangan melalui lembaga usaha mikro memberikan dampak positif terhadap stabilisasi usaha kecil di desa. Dukungan dari perusahaan besar (dalam hal ini distributor pangan) terhadap UMKM berupa pasokan produk, sistem pembayaran fleksibel, dan pelatihan, menjadi faktor penting dalam mendukung daya tahan dan keberlanjutan usaha kecil..

TINJAUAN PUSTAKA

UKM dan UMKM

Maslakhah (2017), mendefinisikan UKM mencakup semua pelaku usaha dari sektor pedagang kecil dan menengah, petani dan peternak skala kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, pengrajin rakyat, industri yang kecil, hingga bisnis seperti warung di desa, toko kelontong, dan koperasi serba usaha. Nayla (2014), menyatakan terkait Usaha Kecil Menengah atau UKM yaitu suatu merujuk pada jenis usaha atau bisnis yang dibuat oleh individu serta mempunyai kekayaan bersih maksimal sebesar Rp.200.000.000 (belum terhitung bangunan serta tanah).

UMKM memberikan kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja baru, dengan tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja yang dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Hal tersebut didukung oleh data dari Kemenkop dan UKM, yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM terus meningkat setiap tahun. Menurut Kadeni dan Srijani (2020), modal yang diperlukan untuk membuka usaha sektor UMKM tergolong mudah sehingga dapat menjadi solusi masyarakat kelas menengah untuk mendongkrak perekonomian. Selain itu, UMKM juga fleksibel sehingga lebih cenderung memikirkan selera konsumen dan trend yang berkembang saat ini.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023), UMKM sangat berkontribusi bagi perekonomian dan dapat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran serta mampu menyebarkan dampak positif pada perekonomian di berbagai daerah. Berdasarkan dari UU No. 20 tahun 2008 pasal 5, UMKM berpotensi untuk membentuk struktur ekonomi yang stabil, berkontribusi pada pertumbuhan, dan menerapkan



prinsip keadilan bagi masyarakat. UMKM juga berperan dalam mewujudkan pembangunan masyarakat sehingga dapat meminimalkan kemiskinan di tengah masyarakat

Inovasi Bisnis

Pratt dan McLaughlin (2023), menjelaskan bahwa inovasi pada bisnis merupakan langkah organisasi untuk mengenalkan gagasan, prosedur, metode, produk, atau layanan baru. Proses inovasi biasanya dimulai dengan penciptaan ide, yang mana ide-ide tersebut kemudian disaring melalui sesi brainstorming. Setelah itu, pemimpin perusahaan mengevaluasi keberlanjutan, kelayakan, dan preferensi setiap ide dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Inovasi dalam bisnis bertujuan untuk meningkatkan produk, layanan, atau proses yang sudah ada, menyelesaikan masalah, atau mencapai pasar pelanggan yang baru. Menurut Dewantoro (2023), inovasi bisnis merupakan suatu proses dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk, layanan, atau proses bisnis yang baru, ataupun memperbarui yang telah ada sehingga dapat meningkatkan nilai dan efektivitas suatu bisnis.

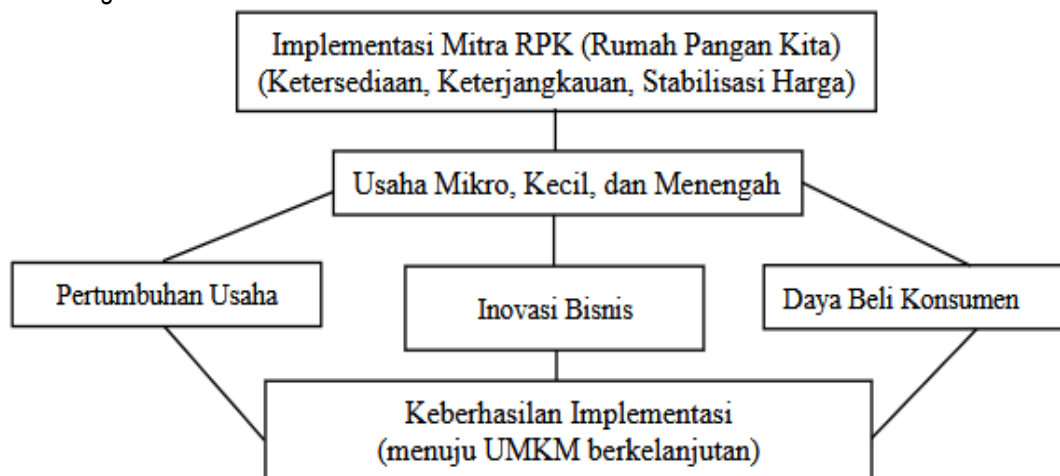
Program Mitra RPK

Program Mitra RPK adalah salah satu inisiatif strategis dari Perum Bulog yang bertujuan untuk memperluas distribusi pangan pokok dengan harga terjangkau melalui jaringan kemitraan mikro dan kecil. Program ini berfokus pada pembentukan mitra-mitra usaha yang mendistribusikan bahan pangan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng langsung ke masyarakat. Mitra RPK sebagai ujung tombak dalam menjaga stabilitas harga pangan dan meningkatkan aksesibilitas pangan di berbagai wilayah, khususnya wilayah yang jauh dari pasar tradisional. Dengan mekanisme distribusi langsung dari Bulog ke Mitra RPK, rantai distribusi dipersingkat sehingga harga jual ke konsumen dapat ditekan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dipakai sebagai solusi dalam memecahkan suatu masalah dengan pendekatan ilmiah yang menunjukkan hubungan sebab akibat pada proses analisis. Pada penelitian ini, Kerangka pemikiran ini akan membantu menjelaskan bagaimana implementasi Mitra RPK dapat berdampak pada berbagai aspek, berikut merupakan kerangka pikir penelitian yang dilakukan:

Tabel 1. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Data diolah primer 2025

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks dan beragam terkait implementasi Mitra RPK menuju UMKM berkelanjutan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konteks, persepsi, dan pengalaman individu terkait topik penelitian. Penelitian kualitatif juga lebih cocok untuk menggali data deskriptif dan menguraikan hubungan yang rumit antara berbagai variabel dalam konteks penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Informan kunci dalam penelitian ini akan terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Mitra RPK, termasuk pihak masyarakat, manajemen dan pegawai Bulog Kanwil Kalbar yang aktif dalam pengelolaan Mitra RPK, kemudian dari UMKM yang bekerjasama serta pihak terkait lainnya. Pemilihan informan kunci akan dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam konteks pengelolaan Mitra RPK. Informan kunci pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa informan yang memiliki peran penting dalam konteks lingkungan dan pengelolaan Mitra RPK, yaitu beberapa pegawai dilingkungan Kanwil Kalbar, yang memberikan informasi dan data pengelolaan Mitra RPK yang menunjuk pada praktik, kebijakan pengelolaan dan juga pemanfaatannya. Selain itu, ada informan kunci dari pengecer pasar dan rumah toko, kita pilih Mitra RPK dilingkungan pasar karena disana salah satu tempat barometer inflasi dan berkembangnya UMKM serta perekonomian yang terus terjadi setiap hari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, penelusuran dokumen, dan studi literatur. Menurut Zakariah (2020:52), teknik analisis data merupakan proses mencari data kemudian menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilah yang penting untuk dipelajari, serta yang terakhir membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Mitra Rumah Pangan Kita (RPK) Perum Bulog di Provinsi Kalimantan Barat telah menjadi salah satu mekanisme distribusi pangan yang melibatkan pelaku usaha mikro dan masyarakat. Mitra RPK berperan sebagai penghubung antara Perum Bulog dengan konsumen dalam penyaluran berbagai komoditas pangan, terutama beras SPHP. Mekanisme kemitraan dilakukan melalui proses pendaftaran, pembelian awal, penyediaan akses terhadap komoditas Bulog, serta penjualan kembali kepada masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan RPK memberikan peluang usaha dengan risiko relatif rendah, lokasi pendaftaran yang jelas, serta dukungan pemasaran dari Bulog.

Dari perspektif keberlanjutan UMKM, keberadaan Mitra RPK memberikan beberapa manfaat utama. Pertama, mitra memperoleh akses terhadap bahan pokok dengan harga yang relatif lebih terjangkau dan pasokan yang lebih terjamin. Kondisi ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mempertahankan aktivitas penjualan meskipun terjadi perubahan harga di pasar. Kedua, terdapat potensi peningkatan omzet usaha, yang terlihat dari kecenderungan konsumen membeli lebih dari satu jenis komoditas dalam satu transaksi. Ketiga,

beberapa mitra mulai melakukan penambahan lini produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa RPK tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi pangan, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan aktivitas ekonomi UMKM.

Keberadaan RPK juga memperkuat hubungan antara UMKM dengan ekosistem distribusi pangan yang lebih luas. Mitra tidak hanya memperoleh komoditas untuk dijual kembali, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan distribusi dan pemasaran Bulog. Dokumentasi penelitian menunjukkan adanya kegiatan pengangkutan beras SPHP dari gudang Bulog menuju mitra, kunjungan dan koordinasi pegawai Bulog, kegiatan pasar murah bersama pemerintah daerah, pembelian komoditas komersial oleh mitra, serta kegiatan canvassing untuk memperkenalkan produk dan mengetahui kebutuhan pasar.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan sejumlah hambatan dalam implementasi kemitraan. Hambatan tersebut meliputi proses administrasi yang masih relatif lama, keterbatasan modal, pendampingan yang belum optimal, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, ketersediaan stok yang tidak selalu konsisten, serta distribusi komoditas yang pada kondisi tertentu mengalami keterlambatan. Beberapa mitra juga menyampaikan bahwa komoditas komersial tertentu masih kurang kompetitif dari sisi harga sehingga lebih sulit dipasarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha mitra tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan program RPK, tetapi juga oleh konsistensi pasokan, kapasitas modal, dukungan pendampingan, dan kemampuan mitra dalam memanfaatkan peluang pasar

Kontribusi Mitra RPK terhadap Daya Beli Masyarakat

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa keberadaan Mitra RPK memberikan kontribusi terhadap akses masyarakat terhadap bahan pangan pokok. Salah satu temuan utama adalah harga produk pangan yang dijual melalui Mitra RPK berada sekitar 5–15% lebih rendah dibandingkan harga pasar tradisional pada kondisi yang diamati dalam penelitian. Harga yang relatif terjangkau tersebut memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pangan, khususnya beras. Selain faktor harga, penyebaran RPK hingga wilayah masyarakat juga meningkatkan aksesibilitas karena konsumen dapat memperoleh bahan pokok tanpa harus menempuh jarak yang jauh menuju pasar utama.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya kecenderungan konsumsi bahan pokok tetap terjaga ketika harga pasar mengalami kenaikan. Ketersediaan beras SPHP melalui Mitra RPK memberikan pilihan kepada konsumen untuk memperoleh beras dengan harga yang lebih kompetitif. Kondisi tersebut secara tidak langsung membantu masyarakat mempertahankan kemampuan memenuhi kebutuhan pangan pokok. Temuan mengenai harga juga diperkuat oleh data pembelian beras SPHP oleh mitra. Dalam tesis disebutkan bahwa pembelian sekitar satu ton atau 200 karung beras SPHP berukuran 5 kg membutuhkan biaya sekitar Rp11,3 juta, dengan potensi margin maksimal sekitar Rp1,8 juta, sebelum memperhitungkan biaya perjalanan dan tenaga angkut. Data penelitian juga menunjukkan bahwa penyaluran beras SPHP pada tahun 2024 mencapai lebih dari 41.000 ton, sementara target penyaluran pada tahun yang sama berada pada angka 37.000 ton. Temuan tersebut menunjukkan tingginya aktivitas penyaluran komoditas melalui jaringan distribusi Bulog dan mitra.

Selain beras SPHP, Bulog Kanwil Kalimantan Barat juga menyediakan sejumlah produk beras premium, antara lain Beras Kita, Slyph Super, Punokawan, dan Setra Ramos. Keberadaan beberapa pilihan produk memberikan ruang bagi mitra untuk menyesuaikan komoditas yang ditawarkan dengan kebutuhan dan daya beli konsumen. Dengan demikian, jaringan RPK tidak hanya menyediakan satu pilihan produk, tetapi juga memungkinkan terbentuknya variasi penawaran pada tingkat konsumen

Temuan Utama Implementasi Mitra RPK

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Mitra RPK di Kalimantan Barat menunjukkan adanya keterkaitan antara akses pasokan pangan, keberlanjutan aktivitas UMKM, dan daya beli masyarakat. Pada sisi UMKM, RPK memberikan akses terhadap komoditas, peluang penjualan, dan jaringan distribusi. Pada sisi konsumen, keberadaan mitra memberikan alternatif untuk memperoleh bahan pangan dengan harga yang relatif terjangkau dan lokasi yang lebih mudah dijangkau. Analisis wawancara juga mengidentifikasi lima kelompok temuan utama, yaitu implementasi Mitra RPK, keberlanjutan UMKM, daya beli masyarakat, hambatan, dan peluang. Informan dari Bulog menekankan adanya integrasi sistem dan jaringan RPK dalam mendukung distribusi, sedangkan informan mitra menekankan manfaat kemitraan dalam memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan pasar. Pada saat yang sama, para informan mengidentifikasi beberapa persoalan seperti keterbatasan stok, administrasi, modal, distribusi, dan pendampingan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa aspek sosial menjadi bagian dari implementasi RPK. Kemitraan tidak hanya memberikan peluang ekonomi kepada pelaku usaha, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan distribusi pangan dan aktivitas ekonomi lokal. Dengan demikian, implementasi RPK menghasilkan manfaat yang tidak terbatas pada hubungan transaksi antara Bulog dan mitra, tetapi juga membentuk hubungan antara UMKM, konsumen, pemerintah daerah, dan lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Mitra RPK telah memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan UMKM terutama melalui akses pasokan, peluang aktivitas penjualan, dan jaringan distribusi, sementara bagi masyarakat program ini memberikan akses bahan pangan dengan harga yang relatif lebih terjangkau. Meskipun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi kendala pada aspek administrasi, permodalan, konsistensi stok dan distribusi, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, keberlanjutan manfaat program sangat berkaitan dengan kemampuan Bulog dan mitra dalam memperkuat aspek operasional dan pendampingan kemitraan

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara ketiga aspek antara keterkaitan Mitra RPK, UMKM berkelanjutan, dan daya beli. Dimana implementasi Mitra RPK yang efektif menjadikan UMKM beroperasi lebih efisien dan berkelanjutan, kemudian dapat menciptakan pasokan pangan yang stabil ke masyarakat dengan harga terjangkau, hingga akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat. Dampak positif Mitra RPK yang lain yaitu telah menciptakan lapangan kerja, wirausaha, dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk dapat berperan aktif didalam kegiatan pemerintah sekaligus memberi keuntungan. Selain itu kemitraan ini memberikan efisiensi penyaluran beras dan menjadi salah potensi dalam menjaga keberlanjutan bisnis UMKM.

Mitra RPK Perum Bulog telah berupaya memberikan dampak pada daya beli UMKM. Dari harga produk yang ditawarkan kemitra lebih terjangkau dikarenakan subsidi dari pemerintah dan kualitas beras yang bermutu sudah tentu menjadi daya tarik bagi Mitra RPK. Akhirnya Mitra RPK mampu menjual produk ke masyarakat dengan lebih kompetitif dimana sebelumnya hanya satu komoditi terjual, setelah menjadi mitra mampu menjual dua sampai dengan tiga item komoditi dalam sekali transaksi

dikarenakan komoditi yang murah, terjangkau serta ada beberapa tambahan pilihan komoditi selain beras. Selain itu terdapat kesadaran dari masyarakat akan pentingnya penyaluran beras yang diawasi sekaligus bisa berperan aktif didalamnya menjadi ketertarikan tersendiri. Pemerintah dan regulasi yang mendukung juga memberikan kepercayaan tambahan kepada konsumen terkait kepastian, keamanan dan kualitas produk yang ditawarkan, sehingga mampu meningkatkan daya beli masyarakat serta menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan ditengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra. (2024). Evaluasi Rumah Pangan Kita Sebagai Mitra Usaha terhadap Penjualan Perum Bulog (Studi pada Perum Bulog Sub Divre III Surakarta).
- Azizah, M. P., Adam, F. P., & Simanjorang, T. M. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi peranan Program Rumah Pangan Kita (RPK) Bulog dalam stabilisasi harga pangan. *Sharia Agribusiness Journal*. <https://doi.org/10.15408/saj.v2i2.29160>.
- BPS (2024). Badan Pusat Statistik dalam penyajian data dan informasi mengenai jumlah penduduk wilayah di Indonesia.
- Damayanti, E. N. (2024). Prosedur Pendaftaran Mitra Rumah Pangan Kita (RPK) Perum Bulog Kantor Wilayah DKI Jakarta dan Banten. Politeknik Negeri Jakarta.
- Dwi Rahmawati (2021). Peran Kemitraan Usaha dalam Penguatan UMKM Berbasis Distribusi Pangan Pokok di Wilayah Perdesaan
- Geffa, W., Riana, F. D., & Haryati, N. (2024). The influence of "Rumah Pangan Kita" (RPK) partnership on the income of grocery traders in Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/7409>.
- InfoPublik (2017). Melalui Rumah Pangan Kita, Bulog Upaya Stabilkan Harga Pangan, Bulog optimalkan kios RPK untuk jaga stabilitas stok dan harga beras.
- Khairulya, D., Bantacut, T., & Cahyadi, E. R. (2018). Commercial market development of BULOG (Indonesian Logistic Bureau) through small-retail business based on community service (RPK/Rumah Pangan Kita). *International Journal of Advanced Research*, 6 (7), 649–665. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/7409>.
- Kiki Reski. (2019). Efektivitas Pelayanan Rumah Pangan Kita (RPK) di Perum Bulog Kota Palopo.
- Meirani Putri Azizah. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Peranan Program Rumah Pangan Kita (RPK) Bulog dalam Stabilisasi Harga Pangan.
- Mosavi, A. (2019) Sustainable Business Models: A Review – Konsep dan model bisnis berkelanjutan yang aplikatif di UMKM pangan.
- Muhammad Ridha. (2022). Efektivitas Pelayanan Rumah Pangan Kita (RPK) di Perum Bulog Kantor Cabang Bukittingg.
- Muh. Arwinsyah. (2022). Persepsi Masyarakat dan Efektivitas Program Rumah Pangan Kita (RPK) Bulog Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga di Kota Makassar.
- Nadja & Halimah (2023). Efektivitas distribusi BPNT via RPK di Parepare Distribusi efektif dari segi administrasi, kualitas, waktu.
- Nayla. (2014) & Maslakhah (2017). definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Nosratabadi, S., Mosavi, A., & Lackner, Z. (2020) "Food Supply Chain and Business Model Innovation" – Inovasi model bisnis dan digitalisasi rantai pasokan pangan, berdampak pada keterjangkauan & daya beli konsumen
- Nosratabadi, S. et al. (2020) "Social Capital Contributions to Food Security: A Comprehensive Literature Review" – Telaah literatur mengenai modal sosial, ketahanan pangan, dan akses pangan pada UMKM/skala

- komunitas.
- Perum Bulog. (2024). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum Bulog.
- Perum Bulog. (2024). Keputusan Direksi Perusahaan Umum (Perum) Bulog Nomor : KD-174/DU100/07/2024 Tentang Kode Tata Perusahaan.
- Perum Bulog. (2022). Peraturan Direksi Perusahaan Umum (Perum) Bulog Bulog Nomor : PD-02/DP300/02/2022 Tentang Manajemen Pergudangan.
- Perum Bulog. (2022). Peraturan Direksi Perusahaan Umum (Perum) Bulog Bulog Nomor : PD-14/DP200/11/2022 Tentang Pengadaan Komoditi.
- Perum Bulog. (2023). Peraturan Direksi Perusahaan Umum (Perum) Bulog Bulog Nomor : PD-27/DS200/09/2023 Tentang Organisasi Dalam Tata Kerja.
- Perum Bulog. (2022). Peraturan Direksi Perusahaan Umum (Perum) Bulog Bulog Nomor : PD-14/DP200/11/2022 Tentang Pengadaan Komoditi.
- Perum Bulog. (2022). Peraturan Presiden No.125/2022 Tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah.
- Perum Bulog. (2024). Pemasaran dan Pengembangan Bisnis Perusahaan Umum (Perum) Bulog. www.bulog.co.id.
- Perum Bulog. (2022). Rumah Pangan Kita, Upaya BULOG Peduli UMKM Bantu Perintis Kemerdekaan
- Perum Bulog. (2025). Bulog dan SRC Kolaborasi Jual Produk Pangan. Semarang: Perum Bulog.
- (2024). Melalui 21 ribu Rumah Pangan Kita, Bulog Pastikan Ketersediaan Pangan Bila di Seluruh Wilayah, Jakarta.
- Perum Bulog. (2022). Rumah Pangan Kita, Upaya Bulog Peduli UMKM Bantu Perintis Kemerdekaan Perum Bulog.
- (2025). Bulog dan SRC Kolaborasi Jual Produk Pangan, Semarang.
- Perum Bulog. (2024). Melalui 21 ribu Rumah Pangan Kita, Bulog Pastikan Ketersediaan Pangan Bila di Seluruh Wilayah. Jakarta.
- Perum Bulog. (2025) Bulog dan SRC Kolaborasi Jual Produk Pangan, Menyajikan skema kolaborasi distribusi pangan dan teknologi aplikasi antar RPK dan toko SR.
- Perum Bulog. (2024) Melalui 21 ribu Rumah Pangan Kita, Bulog Pastikan Ketersediaan Pangan, Menggambarkan cakupan RPK, akses modal lewat agen BRILink, dan dukungan logistik gudang Bulog.
- Rahmawati, N. (2019). Evaluasi “Rumah Pangan Kita” sebagai Mitra Usaha terhadap Penjualan Perum Bulog (Studi pada Perum Bulog Sub Divre III Surakarta). UNS Surakarta.
- Ridha, M., & Mubarak, A. (2022). Efektivitas pelayanan Rumah Pangan Kita (RPK) di Perum Bulog Kantor Cabang Bukittinggi. *Publicness: Journal of Public Administration Studies*, <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i1.3>.
- Setyawan, N. A. (2022) “Analysis of the Driving Factors of Implementing Green Supply Chain Management in SME in the City of Semarang” – Analisa faktor- faktor dalam adopsi green supply chain UMKM, termasuk peran regulasi/government support
- Wahyu Syawalani. (2021). Pemanfaatan Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) sebagai Solusi Inovasi Pengolahan Limbah dalam Mendukung Keberlangsungan UMKM.
- Wajah Sultra (2025). Kadin Sultra dan Bulog Sinergi Kembangkan UMKM Bersama Rumah Pangan Kita.
- Wara Geffa Az Zahra. (2024). Pengaruh Kemitraan Rumah Pangan Kita (Rpk) terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Malang Raya.
- Worldometer. (2024). referensi penyedia penghitung dan statistik waktu nyata untuk wilayah di Indonesia www.worldometers.info.